

**EFEKTIVITAS KURIKULUM KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP SIKAP DAN PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
DI SMA N 1 LENDAH DAN SMA N 1
GALUR KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Tri Wahyuningrum
1610104173**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS KURIKULUM KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP SIKAP DAN PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG KESEHATAN REPORODUKSI
DI SMA N 1 LENDAH DAN SMA N 1
GALUR KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Tri Wahyuningrum
1610104173

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Luluk Rosida, S.ST., M. KM
Tanggal : Juli 2017
Tanda Tangan : 

EFEKTIVITAS KURIKULUM KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SIKAP DAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA N 1 LENDAH DAN SMA N 1 GALUR KULON PROGO

Tri Wahyuningrum, Luluk Rosida
E-mail : ningrum989@gmail.com
rosidalulu@gmail.com

Abstrack : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara sikap dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan intervensi kurikulum kesehatan reproduksi dan non kurikulum di SMAN1 Lendah dan SMAN1 Galur Kulon Progo. Metode Penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimen*, pendekatan case control. Lokasi penelitian di SMA N 1 Lendah dan SMA N 1 Galur Kulon Progo. Uji hipotesis menggunakan *Mann Whitney*. Jumlah populasi 291, jumlah sampel 74 responden kasus dan 74 responden kontrol dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Hasil ada perbedaan pengetahuan siswa SMA yang mendapatkan kurikulum kespro dan yang belum mendapatkan kurikulum kespro, dimana nilai mean rank pada SMAN 1 Lendah 87,28 lebih besar daripada SMAN 1 Galur yaitu 61,72 dan terdapat perbedaan sikap siswa SMA yang mendapatkan kurikulum kespro dan yang belum mendapatkan kurikulum kespro, nilai mean rank pada SMAN 1 Lendah 90,68 lebih besar daripada SMAN 1 Galur yaitu 58,32. pemberian kurikulum kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap sikap dan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Kurikulum Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Sikap

Objective: To investigate the differences between attitude and knowledge of reproductive health on teenagers with intervention of reproductive health curriculum and non curriculum at Galur Senior High School I and Lendah Senior High School I. Methods: This study used *Observational Analysis* with *Case Control* approach. The research was in Galur Senior High School I and Lendah Senior High School I. Hypothesis test using *Mann Whitney*. The total population were 291, the number of samples were 74 respondents of case and 74 respondents of controls with sampling *Simple* technique. Results: There was knowledge difference between Senior High School which had curriculum and Senior High School which did not have curriculum in which mean rank at Lendah Senior High School I is 87.28 bigger than Galur I Senior High School 61.72, there was different attitude between student's attitude in Senior High School with reproductive health curriculum and in the school without the curriculum. Mean rank value in Lendah I Senior High School is 90.68. It is bigger than Galur I Senior High School with 58.32. Integrating reproductive health curriculum had influence to student's attitude and knowledge about reproductive health.

Keywords : Curriculum reproductive health, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Angka remaja di Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah remaja (usia 10 -24 tahun) mencapai lebih dari 66,0 juta atau 25 % dari jumlah Penduduk Indonesia 255 juta (Bapenas, BPS, UNFPA 2013). Berdasarkan SDKI 2012, di Indonesia Age Specific Fertility Rate (ASFR) untuk kelompok umur 15 -19) secara umum turun tidak signifikan dari 51 ke 48 per 1000 kelahiran (SDKI 2007 dan SDKI 2012), masih jauh dari angka yang di harapkan pada Rencana Strategis BKKBN yakni 38 per 1000 kelahiran (pada tahun 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia terdiri dari remaja berumur 10 - 19 tahun. Sekitar Sembilan ratus juta berada dinegara sedang berkembang. Data Demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja yang berumur 10 - 19 tahun sekitar 15 % dari total populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60 % dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10 - 19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 10 - 19 tahun adalah 22 %, yang terdiri dari 50,9 % remaja laki - laki dan 49,1 % remaja perempuan (Soetjiningsih, 2010).

Pusat Studi Kriminologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menemukan 26,35 % dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan 50% di antaranya menyebabkan kehamilan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 mencatat ada 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta melakukan persalinan. Dari jumlah tersebut, 976 di antaranya hamil di luar pernikahan.

Angka kehamilan di luar nikah merata di lima kabupaten/kota di Yogyakarta. Di Bantul ada 276 kasus, Kota Yogyakarta terdapat 228 kasus, Sleman terdapat 219 kasus, kemudian Gunungkidul terdapat 148 kasus, dan Kulon Progo terdapat 105 kasus (RRI, 2015).

Kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja merupakan salah satu penyebab tingginya angka kehamilan di luar nikah. Remaja lebih memilih mencari informasi terkait kesehatan reproduksinya dari sumber yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Berdasarkan banyaknya kasus tersebut, remaja harus memperoleh pendidikan dan pembinaan mengenai kesehatan reproduksi secara intensif dan berkesinambungan di tingkat Puskesmas, monitoring dan evaluasi program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten. Tujuan ini untuk mencegah hal-hal yang negatif, mengendalikan diri, mengembangkan diri dan berperilaku positif pada remaja. Pembekalan dapat diberikan oleh guru di sekolah, pendidikan orang tua di rumah dan tenaga kesehatan. Kebijakan Pemerintah dalam menangani masalah remaja tersebut melalui memasukkan pendidikan kesehatan reproduksi dalam kurikulum Nasional di tingkat SLTP dan SLTA. (UU Kesehatan No. 23/1993).

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2012 resmi memasukkan materi kesehatan reproduksi kedalam muatan khusus pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dari jenjang SD hingga SMA/SMK. Akan tetapi, masih ada sekolah yang belum menerapkan kurikulum tersebut. Materi ini

terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Biologi. Hal ini mengimplementasikan dari gerakan Millenium Development Goals (MDGs) dalam programnya yang tertuang pada tujuan 6 dan target ke-7 yaitu memerangi HIV/AIDS, penyebarannya dan penurunan jumlah kasus baru di tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah bagaimana efektifitas kesehatan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu adalah *Quasi Eksperime*. Dengan pendekatan *case control*.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI di SMA N 1 Galur Kulon Progo dan kelas XI SMA N 1 Lendah Kulon Progo. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* yaitu *sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

a. Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 4.1 Karakteristik siswa

Karakteristik	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	f	%	F	%
Jenis kelamin				
Perempuan	60	81,1	33	44,6
Laki –laki	14	18,9	41	55,4
Tahun				
16 tahun	60	81,1	57	77,0
17 tahun	14	18,9	17	23,0

Sumber : Data Primer (2017)

Jenis kelamin subyek pada kelompok perlakuan paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 (81,1%) responden dan untuk kelompok kontrol paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 (55,4%),

reproduksi terhadap sikap dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA N 1 Lendah dan SMA N 1 Galur Kulon Progo.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara sikap dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan intervensi kurikulum kesehatan reproduksi dan non kurikulum di SMA N 1 Lendah dan SMA N 1 Galur Kulon Progo.

jumlah (kuota) yang diinginkan. Peneliti menggunakan sampel dengan jumlah 74 responden di SMA N 1 Lendah dan 74 responden di SMA N 1 Galur Kulon Progo. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji beda *mann whitney* dengan *p-value 0,05*.

berdasarkan umur pada kedua kelompok umur yang paling banyak adalah pada umur 16 tahun yaitu pada kelompok kontrol 60 orang (51,1%) dan pada kelompok eksperimen 57 orang (77,0%).

Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan siswa

Karakteristik Pengetahuan		Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		f	%	f	%
Jenis kelamin					
Perempuan	Baik	29	21,4	31	22,9
	Sedang	23	17,0	2	1,4
	Kurang	5	3,7	1	0,7
Laki –laki	Baik	9	6,6	36	26,6
	Sedang	7	5,1	3	2,2
	Kurang	1	0,7	1	0,7

Jenis kelamin subyek pada kelompok perlakuan yang berjenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 (22,9) responden dan untuk kelompok control sebanyak 29 (21,4) responden, sedangkan yang

berjenis kelamin laki – laki pada kelompok kontrol yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 (6,6) responden dan untuk kelompok perlakuan sebanyak 36 (26,6) responden.

Tabel 4.3 Karakteristik Sikap siswa

Karakteristik Sikap		Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		f	%	f	%
Jenis kelamin					
Perempuan	Positif	19	14,0	18	13,3
	Negatif	37	27,3	16	11,8
Laki –laki	Positif	6	4,4	21	15,5
	Negatif	12	8,8	19	14,0

Jenis kelamin subyek pada kelompok perlakuan yang berjenis kelamin perempuan memiliki sikap positif sebanyak 18 (13,3) responden dan untuk kelompok control memiliki sikap negatif sebanyak 37 (27,3) responden, sedangkan yang berjenis kelamin

laki – laki pada kelompok perlakuan yang memiliki sikap positif sebanyak 21 (15,5) responden dan untuk kelompok control yang memiliki sikap negative sebanyak 12 (8,8) responden

- b. Tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol

Tabel 4.4 tingkat pengetahuan pada siswa SMA N 1 Galur Kulon Progo

Pengetahuan	Kontrol	
	f	%
a. Baik	38	51,4
b. Sedang	30	40,5
c. Rendah	6	8,1
Total	74	100

Sumber : Data Primer (2017)

- Tingkat pengetahuan siswa di SMAN 1 Galur Kulonprogo berada pada kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 responden (51,4%),
- c. Sikap pada kelompok kontrol

Tabel 4.5 Sikap pada siswa SMA N 1 Galur Kulon Progo

Sikap	Kontrol	
	f	%
a. Positif	25	33,8
b. Negatif	49	66,2
Total		

Sumber : Data Primer (2017)

- Sikap siswa di SMAN 1 Galur Kulonprogo berada pada kategori positif sebanyak 25 responden (33,8) dan bersikap negatif sebanyak 49 (66,2%) responden.
- d. Tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen

Tabel 4.6 tingkat pengetahuan pada siswa SMA N 1 Lendah Kulonprogo

Pengetahuan	Kontrol	
	f	%
a. Baik	67	90,5
b. Sedang	5	6,8
c. Rendah	2	2,7
Total	74	100

Sumber : Data Primer (2017)

- Tingkat pengetahuan siswa di SMAN 1 Lendah Kulonprogo berada pada kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 67 responden (90,5%).

- e. Sikap pada kelompok eksperimen

Tabel 4.7 sikap pada siswa SMA N 1 Lendah Kulonprogo

Pengetahuan	Kontrol	
	f	%
a. positif	39	52,7
b. Negatif	35	47,3
Total		

Sumber : Data Primer (2017) Sumber : Data Primer (2017)

Sikap siswa di SMAN 1 Lendah Kulonprogo berada pada kategori positif sebanyak 39

Analisa bivariat

a. Perbandingan tingkat pengetahuan pada Kelompok kontrol dan eksperimen
Perbedaan pengaruh penambahan Kurikulum tingkat pengetahuan siswa pada Kelompok kontrol dan Kelompok Eksperimen

responden (52,7) dan negatif sebanyak 35 (47,3%) responden.

kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dengan menggunakan *Uji Mann Whitney* disajikan pada tabel sebagai berikut :

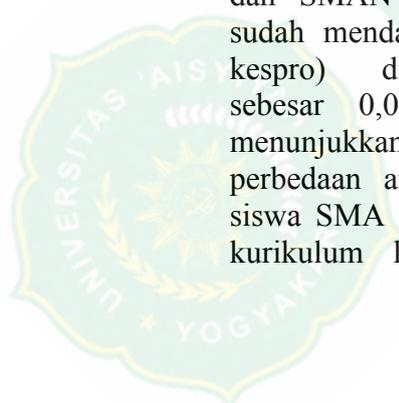
Tabel 4.8 Perbandingan

Kelompok	N	Mean Rank	p - value
SMAN 1 LENDAH	74	87,28	0,000
SMAN 1 GALUR	74	61,72	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* pada tabel 4.6 pada SMAN 1 Galur (yang belum mendapatkan kurikulum kespro) dan SMAN 1 Lendah (yang sudah mendapatkan kurikulum kespro) didapatkan *p-value* sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan siswa SMA yang mendapatkan kurikulum kespro dan yang

belum mendapatkan kurikulum kespro pada mata pelajarannya, dimana nilai mean rank pada SMAN 1 Lendah 87,28 lebih besar daripada SMAN 1 Galur yaitu sebesar 61,72. Hal ini membuktikan bahwa pemberian kurikulum kespro berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.



- b. Perbandingan sikap pada Kelompok kontrol dan eksperimen

Perbedaan pengaruh pemberian kurikulum kespro terhadap

Tabel 4.9 Perbandingan sikap siswa pada Kelompok kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	N	Mean Rank	<i>p - value</i>
SMAN 1 LENDAH	74	90,68	0,000
SMAN 1 GALUR	74	58,32	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* pada tabel 4.6 pada SMAN 1 Galur (yang belum mendapatkan kurikulum kespro) dan SMAN 1 Lendah (yang sudah mendapatkan kurikulum kespro) didapatkan *p-value* sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sikap siswa SMA yang mendapatkan

sikap dengan menggunakan *Uji Mann Whitney* disajikan pada tabel sebagai berikut :

kurikulum kespro dan yang belum mendapatkan kurikulum kespro pada mata pelajarannya, dimana nilai mean rank pada SMAN 1 Lendah 90,68 lebih besar daripada SMAN 1 Galur yaitu sebesar 58,32. Hal ini membuktikan bahwa pemberian kurikulum kespro berpengaruh terhadap sikap siswa tentang kesehatan reproduksi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan inteprestasinya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan siswa di SMAN 1 Galur Kulonprogo berada pada kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 responden (51,4%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 30 (40,5%) responden dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 6 (8,1%) responden. Sedangkan tingkat pengetahuan siswa di SMAN 1 Lendah Kulonprogo berada pada kategori tingkat

pengetahuan baik sebanyak 67 responden (90,5%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 5 (6,8%) responden dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 2 (2,7%) responden

2. Sikap siswa di SMAN 1 Galur Kulonprogo berada pada kategori positif sebanyak 25 responden (33,8) dan bersikap negatif sebanyak 49 (66,2%) responden. Sedangkan sikap siswa di SMAN 1 Lendah Kulonprogo berada pada kategori positif sebanyak 39 responden (52,7) dan bersikap negatif 35 responden (47,3)
3. Terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap

siswa SMA yang mendapatkan kurikulum kespro dan yang belum mendapatkan kurikulum kespro pada SMAN 1 Lendah dan SMAN 1 Galur yaitu dengan nilai perbedaan berdasarkan uji *mann whitney* pengetahuan $p=0,000$ dan nilai sikap $p=0,000$.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut Bagi:

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan

Bagi profesi kesehatan khususnya bidan diharapkan untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap upaya konseling yang bermutu serta materi konseling kesehatan reproduksi yang sangat dibutuhkan remaja agar dapat dipilih sikap yang terbaik bila berhadapan dengan perilaku seksual remaja.

2. Bagi Institusi Sekolah

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan salah satu upaya yaitu menambahkan kurikulum kesehatan reproduksi pada mata pelajaran sekolah sehingga diharapkan siswa mempunyai sikap dan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan bagi para guru terutama guru BK (Bimbingan Konseling) dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk tetap menjaga dan meningkatkan pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang kurikulum kesehatan reproduksi sikap, dan pengetahuan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI (2006). *Al-Quran dan terjemah*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah Al-Qur'an

Arikunto S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Allport, F.H. & Allport, G.W., (1974), *Personality Traits: Their Classification*

and Measurement, in *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 16, 6-40 (dari <http://psychclassics.yorku.ca/Allport/Traits>)

Aritonang, Rina Tetty (2015). Hubungan Pengetahuan dan sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi. Stikes Medistra Indonesia

- Asna, Khodijatul. (2011). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perilaku seksual pranikah di SMA N 14 Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Azwar S, (2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Budiarto. (2003). *Biostatistik untuk Kedokteran Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Endang. (2015). Gender dan Seksualitas. <http://pusat-kajian-gender-seksualitas-fisip-ui-go.id>. Diakses tanggal 6 Desember 2016
- Harahap, Irwani Evina. (2010). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Seks Pranikah di SMK Bisnis Manajemen Persatuan Amal Bakti III Medan Estate*. Universitas Sumatra utara. Dari : <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/22198> [6 Desember 2016]
- Hurlock.(2012). *Perkembangan Anak*, jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Hutauruk, Mona R. (2009). *Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Orangtua tentang Kelainan Refraksi pada Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. Dari [eprints.undip.ac.id/8073/1 / Mona _ R _ Hutauruk . pdf](http://eprints.undip.ac.id/8073/1/Mona_R_Hutauruk.pdf) [7 Desember 2016]
- Julianto dan Roswitha, (2009). *Seks Pranikah dan Tanggung Jawab Kita*. Dari : <http://ebahana.com/warta-694-Seks-Pranikah-dan-Tanggung-Jawab-Kita.html>. [6 Desember 2016]
- Kurniawati, Erwinda. (2012). *Gambaran Kurikulum Kesehatan Reproduksi di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (Studi di SMP Teuku Umar Semarang)*. Universitas Dian Nuswantoro
- Kurikulum Kesehatan Reproduksi. 2013. BSE Mahoni.com. diakses tanggal 7 Januari 2017
- Maia, (2009). *Remaja dan Hamil di Luar Nikah*. Dari : <http://remaja.suaramerdeka.com>. [5 Januari 2017]
- Machfoedz, I. (2007). *Teknik Membuat Alat Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya



- Manuaba. (2009). *Gadar Obstetri & Ginekologi & Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta, EGC
- Manihuruk, Sartika. (2007). *Pengetahuan Sikap dan Informasi Remaja terhadap Perilaku Seks Bebas di SMU Budi Satrya Bandar Selamat Medan*. Universitas Sumatera Utara
- Mansur H. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo S, (2006). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo S, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- RRI. (2015). *Kesehatan Reproduksi masuk Kurikulum*. www.edukasia.com. Diakses tanggal 6 Desember 2016
- Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taufiqurrahman, M. A. (2008). *"Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan"*. Surakarta :LPP UNS
- Thomas, W.I. & Znaniecki, F., (1920), *The Polish Peasant in Europe and America: Monograph of an Immigrant Group*
- Wahyudiniangsih, Indra. (2012). *Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Keyakinan Agama, dan kelompok sebaya dengan sikap tentang seks bebas pada remaja*. Universitas Sebelas Maret
- Walgito. (2006). *Psikologi Sosial suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- World Health Organisation. (2000). *Health system* :

Improvisation Performance,
France : Library
Catalogue in publication
data

Yu, Juping. (2012). Teenage
sexual attitudes and
behavior in China.
Journal of health and

social care 20 (6), 561-
562

Yana, (2013). Kurikulum
Kesehatan Reproduksi.
<http://kulonprogo.kab.go.id>
diakses tanggal 3
desember 2016



UINISIA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

